
Pengaruh *Green accounting* dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Elena Sukma Putri Dewi^{*1}, Ma'rufatur Rodhiyah²

¹⁻²Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: elenadewidewi@gmail.com

Abstract. This study was conducted to analyze the influence of green accounting and firm size on financial performance through Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable in coal companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. The coal sector contributes significantly to the national economy, but also faces sustainability demands due to its environmental impacts. This situation emphasizes the importance of implementing environmental accounting and good corporate governance to support financial performance. Financial performance is measured using Return on Assets (ROA). Green Accounting refers to the disclosure of environmental aspects in sustainability reports. Firm size is measured using the natural logarithm of total assets, while GCG is measured through institutional ownership. The approach applied in this study is quantitative, using a purposive sampling technique and obtained 35 observational data. The analysis process was carried out through multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results demonstrate that green accounting has a positive and significant impact on financial performance. Firm size has a significant, but negative, effect on financial performance. Meanwhile, GCG has no significant effect on financial performance and cannot moderate the relationship between green accounting and firm size on financial performance. These findings prove that environmental accounting practices contribute to increased profitability, but the role of corporate governance as a moderating variable has not had a significant influence during the research period.

Keywords: Coal Companies; Financial Performance; Firm Size; Good Corporate Governance; Green Accounting.

Abstrak. Kajian ini dilaksanakan guna menganalisis pengaruh *green accounting* dan firm size atas kinerja keuangan melalui Good Corporate Governance (GCG) selaku variabel moderasi pada perusahaan batu bara yang terhimpun dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Sektor batu bara berkontribusi signifikan pada kondisi ekonomi nasional, namun juga menghadapi tuntutan keberlanjutan akibat dampak lingkungan yang ditimbulkan. Kondisi tersebut mendorong pentingnya penerapan akuntansi lingkungan dan tata kelola perusahaan yang baik dalam mendukung kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan Return on Assets (ROA). Lalu, pengukuran *Green accounting* mengacu pada pengungkapan aspek lingkungan dalam sustainability report, firm size diukur melalui logaritma natural total aset, sementara GCG diukur melalui kepemilikan institusional. Pendekatan yang diterapkan pada kajian ini berjenis kuantitatif melalui teknik purposive sampling serta mendapat 35 data observasi. Proses penganalisisan dilaksanakan melalui regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasilnya membuktikan bahwasanya *green accounting* memberi pengaruh positif dan signifikan atas kinerja keuangan. Firm size berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan. Sementara, GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan serta tidak bisa memoderasi hubungan antara *green accounting* maupun firm size terhadap kinerja keuangan. Temuan ini membuktikan yakni praktik akuntansi lingkungan berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas, namun peran tata kelola perusahaan selaku variabel moderasi belum memberikan pengaruh signifikan dalam periode penelitian.

Kata kunci: Firm Size; Good Corporate Governance; Green Accounting; Kinerja Keuangan; Perusahaan Batu Bara

1. LATAR BELAKANG

Sektor pertambangan batu bara memegang peranan vital dalam struktur ekonomi Indonesia, baik sebagai penyokong kedaulatan energi, instrumen penciptaan lapangan kerja, maupun sumber pendapatan domestik yang signifikan (Endiana, 2020). Kendati demikian, operasional pertambangan secara inheren membawa risiko ekologis yang besar, mulai dari

degradasi bentang alam, emisi gas rumah kaca yang masif, hingga kontaminasi sumber daya air. Realitas ini memaksa entitas bisnis di sektor batu bara untuk mengadopsi paradigma keberlanjutan yang mengintegrasikan profitabilitas dengan tanggung jawab lingkungan dan tata kelola yang kredibel (Setiwan et al., 2020).

Kondisi empiris pada periode 2020–2024 menunjukkan dinamika yang fluktuatif dalam pelaporan keberlanjutan serta implikasinya terhadap performa finansial. Indikator Return on Assets (ROA) perusahaan batu bara mengalami volatilitas yang mencolok dengan titik kulminasi pada tahun 2022. Tercatat pada 2020, ROA berada di rentang 2%–12%, kemudian mengalami eskalasi tajam di tahun 2021 (5%–42%), hingga mencapai puncaknya pada 2022 dengan capaian 12%–61%. Namun, tren ini mengalami koreksi pasca-2022, di mana ROA melandai ke level 1%–40% pada 2023 dan semakin terdepresiasi di tahun 2024 ke kisaran 0%–38%. Anomali pertumbuhan yang signifikan diikuti penurunan berturut-turut ini memicu urgensi bagi korporasi untuk mengevaluasi stabilitas kinerja keuangan mereka dalam jangka panjang.

Ketidakkonsistenan temuan pada studi terdahulu mengenai determinan kinerja keuangan menjadi landasan dilakukannya riset ini. Sejumlah literatur mengafirmasi bahwa penerapan *green accounting* dan skala perusahaan (*firm size*) memiliki korelasi positif terhadap profitabilitas (Pattisahusiwa & Sari, 2023; Nurhayati & Hadi, 2022; Mahyuni & Widhiyani, 2021). Namun, proposisi tersebut disanggah oleh peneliti lain yang menemukan bahwa kedua variabel tersebut tidak memberikan dampak material terhadap kinerja keuangan (Hidayat et al., 2023; Ratnasari & Sukartha, 2020; Pradnyana & Wiagustini, 2020). Adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) ini menegaskan perlunya kajian ulang untuk memverifikasi hubungan antar-variabel tersebut dalam konteks yang lebih mutakhir.

Evaluasi kinerja lingkungan melalui data PROPER periode 2020–2024 turut memperlihatkan pola yang menarik. Meskipun jumlah perusahaan dengan peringkat Biru meningkat signifikan hingga menyentuh angka 2.650 pada 2023-2024, terdapat lonjakan drastis pada peringkat Merah dari 200 entitas di tahun 2020 menjadi 1.300 entitas pada akhir periode (KLHK, 2025). Secara teoritis, perbaikan peringkat PROPER mencerminkan efisiensi operasional dan manajemen risiko yang lebih matang, yang pada gilirannya akan mengeskalisasi reputasi perusahaan dan profitabilitas melalui berbagai insentif ekonomi (Dianaty, 2024).

Implementasi *green accounting* menjadi strategi krusial untuk mensinergikan pengelolaan dampak ekologis ke dalam sistem pelaporan keuangan. Melalui transparansi biaya lingkungan, perusahaan diharapkan mampu membangun citra positif di mata pemangku

kepentingan (*stakeholders*), yang secara simultan mendorong efisiensi dan penguatan kinerja finansial

(Andina et al., 2025; Khusnah, 2023; Saputra, 2020). Di sisi lain, *firm size* yang diproksikan melalui logaritma total aset sering kali dianggap sebagai indikator aksesibilitas sumber daya dan keunggulan operasional. Meskipun perusahaan besar cenderung memiliki kapasitas modal yang lebih kuat, pengaruhnya terhadap ROA tetap menjadi subjek perdebatan, mengingat hasil studi yang variatif antara pengaruh signifikan Guswina & Ardiami (2025) dan tidak signifikan (Wahyuni, 2020; Maison, 2022; Latifa, 2023).

Selain faktor-faktor tersebut, tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) berperan sebagai katalisator dalam menciptakan sistem manajemen yang akuntabel dan efisien (Wulandari, 2025). GCG dipercaya mampu memperkuat kepercayaan investor dan memitigasi risiko agensi. Temuan empiris mengenai peran GCG pun masih terbelah; riset oleh Noviala (2021) dan Samsinar (2024) mendukung peran signifikannya, sementara Ananda (2021) menunjukkan hasil sebaliknya.

Berdasarkan kompleksitas fenomena fluktuasi kinerja dan tidak konsisten hasil penelitian sebelumnya, kajian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh *green accounting* dan *firm size* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini memposisikan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah tata kelola mampu memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

2. METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, peneliti menerapkan desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan ini dipilih untuk menguji serta menjelaskan kekuatan hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti. Adapun populasi dalam riset ini mencakup seluruh perusahaan sub-sektor pertambangan batu bara yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2020–2024, yang secara total berjumlah 47 entitas. Guna memperoleh data yang relevan dan representatif, teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*. Metode ini menetapkan sekumpulan kriteria spesifik yang harus dipenuhi oleh subjek penelitian agar sesuai dengan tujuan analisis. Berdasarkan seleksi ketat terhadap kriteria-kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 35 laporan keberlanjutan (*sustainability reports*) dari perusahaan yang memenuhi kualifikasi untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun kriteria yang menjadi dasar dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria Penarikan Sampel	Akumulasi
	<i>Sustainability Report</i> Perusahaan batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024	47
	Perusahaan yang tidak menerbitkan Sustainability Report lengkap selama periode tahun 2020-2024.	(12)
	Data perusahaan yang tidak menyediakan semua variabel	(30)
	Jumlah Perusahaan	7
	Jumlah Data Penelitian (7 x 5 Tahun)	35

Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan. Adapun tahapan pengolahan data dilakukan melalui serangkaian prosedur statistik, yang meliputi pengujian asumsi klasik, estimasi regresi linier berganda, serta uji analisis moderasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	35	3	5	4.20	.833
Firm Size	35	23.52	31.88	28.7151	2.296931
ROA	35	.00	61.63	15.8990	16.72260
GCG	35	65.14	2775.86	197.2216	460.39350
Valid N (<i>listwise</i>)	35				

Mengacu pada output statistik deskriptif, jumlah observasi (N) bagi semua variabel adalah 35, artinya terdapat 35 data yang digunakan dan seluruh data valid (Valid N = 35).

a. Green Accounting

Variabel *Green accounting* mempunyai nilai minimum yakni 3 yang diperoleh PT ABM Investama Tbk (ABMM) pada tahun 2025 membuktikan yakni mayoritas perusahaan pada sampel telah menerapkan praktik *green accounting* dengan cukup baik. Rentang nilai tak terlalu lebar serta standar deviasi relatif kecil mengindikasikan jika tingkat penerapan *green accounting* antar perusahaan cenderung homogen, sehingga tidak terdapat perbedaan yang terlalu mencolok dalam praktik pelaporan dan pengelolaan aspek lingkungan.

b. Firm Size

Variabel *Firm Size* memiliki nilai minimum yaitu 23,52 yang diperoleh perusahaan ITMG dan maksimum yaitu 31,88, dengan rerata yaitu 28,7151 serta standar deviasi 2,296931. Nilai rata-rata itu membuktikan jika perusahaan sampel terindikasi memiliki ukuran yang relatif besar, yang diukurnya melalui total aset. Selisih antara nilai minimum dan maksimum memperlihatkan adanya variasi ukuran perusahaan, namun standar deviasi tidak terlalu tinggi menandakan bahwa perbedaan ukuran antar perusahaan masih dalam kategori moderat. Kondisi tersebut membuktikan yakni karakteristik perusahaan pada studi ini relatif sebanding dari sisi skala usaha.

c. Kinerja Keuangan

Variabel ROA sebagai proksi kinerja keuangan mempunyai nilai minimum yaitu 0,00 yang didapatkan perusahaan ABMM dan maksimum yaitu 61,63, yang rata-ratanya 15,8990 serta standar deviasinya 16,72260. Nilai rata-rata tersebut membuktikan yakni umumnya perusahaan dapat memperoleh laba dari aset yang ada. Namun, nilai standar deviasi yang di atas rata-rata menegaskan ada variasi kinerja relatif besar antar perusahaan. Artinya, terdapat perusahaan yang mampu mengelola asetnya secara sangat efisien, namun terdapat juga yang mempunyai taraf profitabilitas rendah bahkan nyaris mencapai nol.

d. Good Corporate Governance

Variabel *Good Corporate Governance* mempunyai nilai minimum 65,14 yang diperoleh perusahaan PTBA 2025 dan maksimum yaitu 2775,86, melalui rerata 197,2216 serta standar deviasi 460,39350. Rentang nilai yang sangat lebar menunjukkan adanya perbedaan tingkat penerapan tata kelola perusahaan yang relatif signifikan antar perusahaan pada sampel. Nilai rata-rata umumnya membuktikan jika perusahaan berhasil menerapkan prinsip tata kelola, namun tingginya standar deviasi menandakan bahwa tingkat konsistensi penerapan GCG masih bervariasi, sehingga terdapat perusahaan dengan penerapan sangat tinggi namun juga ada yang relatif rendah.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai langkah penilaian apakah residual (kesalahan prediksi) pada pemodelan regresi terdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

Model	Kolmogorov-Smirnov Z	Kriteria	Keterangan
Unstandardized Residual	,171	>0,05	Data Normal

Mengacu pada tabel tersebut, didapati jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,171. Kondisi demikian membuktikan yakni $0,171 > 0,05$, demikian diperoleh kesimpulan apabila data itu berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada studi ini dilaksanakan melalui melihat nilai *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF) pada setiap variabel independen. Kriterianya adalah nilai *Tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10, yang memperlihatkan tak terjadi multikolinieritas pada pemodelan regresi.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics			
(Constant)	Tolerance	VIF	Keterangan
GA	,240	4,164	Tidak terjadinya multikolinieritas
FS	,608	1,644	Tidak terjadinya multikolinieritas
GCG	,247	4,045	Tidak terjadinya multikolinieritas
GA*GCG	,147	6,822	Tidak terjadinya multikolinieritas
FS*GCG	,111	9,017	Tidak terjadinya multikolinieritas

Berlandad tabel hasil uji multikolinieritas tersebut, keseluruhan variabel independen pada pemodelan regresi bernilai *Tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10. Artinya, tak ditemukan multikolinieritas yang mengindikasikan apabila model itu layak dipergunakan sebagai bahan uji hipotesis.

c. Uji Heteroskedastistas

Pelaksanaan uji heteroskedastisitas ditujukan guna menilai apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varians error (residual) di masing-masing taraf variabel independen. Pemodelan regresi yang baik mensyaratkan bahwa residual memiliki varians yang konstan (homokedastisitas).

Tabel 5. Uji Heteroskedastistas

(Constant)	Sig.	Keterangan
Green Accounting	,135	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Firm Size	,560	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Good Corporate Governance	,912	Tidak terdapat heteroskedastisitas
GA*GCG	,837	Tidak terdapat heteroskedastisitas
FS*GCG	,387	Tidak terdapat heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	du	Durbin-Watson	4-du	Keterangan
1	1,6528	1,678	2,3472	Tidak ada autokorelasi

Uji Durbin-Watson (DW) untuk autokorelasi menghasilkan nilai 1,765. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan Ghazali (2017) , nilai DW berada dalam interval $1,6528 < 1,678 < 2,3472$, yang membuktikan yakni tidak ada hubungan positif atau negatif dengan variabel dependen. Melalui demikian, diperoleh kesimpulan jika model tersebut sesuai untuk menguji hipotesis autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji t dilaksanakan guna mengukur besaran pengaruh variabel independen atas variabel dependen secara parsial. Hasil pengujiannya ini ditentukan melalui signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengulangan data SPSS uji hipotesis diperlihatkan pada tabel.

Analisis Regresi Liner Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Liner Berganda

Model	Variabel	Coefficients ^a				Keterangan
		B	t	Sig.	Arah Koefisien	
1	(Constant)	15,981	1,131	,267		
	GA	7,736	2,360	,025	Positif	H1 diterima
	FS	-9,802	-2,358	,025	Negatif	H2 diterima
	GCG	,033	1,174	,250	Positif	H3 ditolak

Berlandaskan temuan pengujian dalam tabel di atas, bisa diuraikan bahwasanya

- a. Hipotesis 1 menyatakan bahwasanya *Green Accounting* (GA) memberi pengaruh pada kinerja keuangan. Variabel GA mempunyai taraf signifikansi 0,025, di mana angka itu kurang dari 0,05 ($0,025 < 0,05$) arah koefisiennya positif dan nilai t yaitu 2,360. Melalui demikian, Hipotesis 1 diterima. Artinya, *Green Accounting* berdampak positif serta signifikan atas kinerja keuangan. Kondisi itu membuktikan yakni semakin baik implementasi GA, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung meningkat. Penerapan praktik akuntansi lingkungan yang baik dapat menguatkan kepercayaan investor dan citra perusahaan yang turut berimplikasi pada peningkatan profitabilitas.
- b. Hipotesis 2 mengungkapkan jika *Firm Size* (FS) memberi pengaruh pada kinerja keuangan. Variabel ini mempunyai taraf signifikansi 0,025, di mana angka itu kurang dari 0,05 ($0,025 < 0,05$) yang arah koefisien negatif dan nilai t yaitu -2,358. Melalui demikian, Hipotesis 2 diterima. Artinya, *Firm Size* berpengaruh signifikan atas kinerja keuangan dengan arah negatif. Kondisi tersebut membuktikan yakni jika ukuran perusahaan makin besar, demikian kinerja keuangan justru mengalami penurunan. Kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan besar memiliki kompleksitas beban operasional lebih besar, biaya administrasi relatif tinggi, dan tantangan pengelolaan aset lebih besar sehingga memengaruhi efisiensi dan profitabilitas.
- c. Hipotesis 3 menyebutkan bahwasanya *Good Corporate Governance* (GCG) memberi dampak pada kinerja keuangan. Variabel GCG mempunyai taraf signifikansi sejumlah 0,250 yang $> 0,05$ ($0,250 > 0,05$) dengan arah koefisien positif serta nilai t yakni 1,174. Melalui hal itu, Hipotesis 3 ditolak. Berarti, GCG tak memberi dampak signifikan atas kinerja keuangan pada studi ini. Meskipun arah koefisien menunjukkan hubungan positif, namun dalam statistik pengaruh itu kurang kuat untuk dijadikan penjelas atas perubahan kinerja keuangan.

*Uji Moderated Regression analysis (MRA)***Tabel 8.** Uji Moderated Regression analysis (MRA)

Unstandardized Coefficients					
Model	Unstandarised Coefficients		Sig.	Arah Koefisien	Keterangan
	B	Std. Error			
1 (Constant)	15,981	14,129	.000		
GA*GCG	-,008	,007	,262	Positif	H4 Ditolak
FS*GCG	,982	1,294	,454	Negatif	H5 Ditolak

- a. Hipotesis 4 menyebutkan bahwasanya *Good Corporate Governance* (GCG) bisa menjadi moderator *Green Accounting* (GA) terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian membuktikan yakni variabel interaksi GA*GCG memiliki nilai signifikansi yaitu 0,262 yang $> 0,05$ ($0,262 > 0,05$) dengan arah koefisien positif yaitu -0,008. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka Hipotesis 4 ditolak. Artinya, GCG tidak mampu memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan. Meskipun arah koefisien menunjukkan hubungan positif, secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan sehingga keberadaan GCG tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *Green accounting* dan kinerja keuangan.
- b. Hipotesis 5 menyebutkan bahwasanya *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menjadi moderator pengaruh *Firm Size* (FS) atas kinerja keuangan. Hasilnya pengujian ini membuktikan yakni variabel interaksi FS*GCG mempunyai taraf signifikansi yaitu $0,454 > 0,05$ ($0,454 > 0,05$) melalui arah koefisien negatif yakni -0,982. Dengan demikian, Hipotesis 5 ditolak. Kondisi tersebut membuktikan yakni GCG kurang kuat untuk menjadi moderator pengaruh *Firm Size* atas kinerja keuangan.

Mengacu pada tabel, maka rumus yang berhasil tersusun yakni:

$$Y = 15,981 - 7,736 X_1 + -9,802 X_2 + 0,033 Z - 0,008 X_1 * Z + 0,982 X_2 * Z$$

Dari Persamaan regresi yang terbentuk di atas dapat di artikan sebagai berikut :

a. Nilai Konstanta : 15,981

Nilai konstanta yaitu 15,981 membuktikan yakni apabila *Green Accounting* (X1), *Firm Size* (X2), *Good Corporate Governance* (Z), serta variabel interaksi *green accounting* dan *firm size* (X1*Z), dan *firm size* dan *good corporate governance*(X2*Z) bernilai nol (0) atau konstan, maka nilai *good corporate governance* yaitu 15,981 satuan. Konstanta ini merepresentasikan *good corporate governance* yang memperoleh pengaruh dari indikator lain di luar model penelitian.

b. Nilai koefisien *Green Accounting* = 7,736

Variabel *green accounting* (GA) mempunyai nilai koefisien regresi yaitu 7,736 dengan arah positif. Kondisi tersebut mengindikasikan jika masing-masing kenaikan satu satuan GA turut meningkatkan variabel dependen yaitu 7,736 satuan dengan variabel lain diasumsikan konstan. Koefisien positif tersebut membuktikan jika kian baik penerapan *green accounting*, maka semakin tinggi nilai variabel dependen.

c. Nilai koefisien *firm size* = -9,802

Variabel ukuran perusahaan bernilai koefisien regresi yaitu -9,802 yang arahnya negatif. Kondisi tersebut membuktikan yakni tiap kenaikan ukuran perusahaan yaitu satu (1) satuan dapat menurunkan nilai variabel dependen yaitu 9,802 satuan, yang asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien negatif ini memperlihatkan makin besarnya ukuran perusahaan, demikian nilai variabel dependen cenderung menurun.

d. Nilai koefisien *Good Corporate Governance* = 0,033

Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai koefisien regresi yakni 0,033 dengan arah positif. Kondisi tersebut membuktikan yakni setiap peningkatan GCG yaitu satu (1) kenaikan satu satuan turut meningkatkan nilai variabel dependen yaitu 0,033 satuan, dengan variabel lainnya diasumsikan konstan. Koefisien positif tersebut menandakan jika kian baik implementasi GCG, maka turut mengalami peningkatan pula nilai variabel dependen.

e. Nilai koefisien *green accounting* x *good corporate governance* = 0,008

Variabel interaksi *Green Accounting* (GA) serta *Good Corporate Governance* (GCG) (X1*Z) mempunyai nilai koefisien yaitu 0,008 yang arahnya positif. Kondisi itu membuktikan yakni GCG mampu menguatkan pengaruh GA atas variabel dependen. Artinya, apabila kian baik implementasi GCG maka pengaruh GA atas variabel dependen turut semakin kuat.

f. Nilai koefisien *firm size* x *good corporate governance* = 0,982

Variabel interaksi *Firm Size* dan *Good Corporate Governance* (GCG) ($X_2 \cdot Z$) mempunyai taraf koefisien yaitu 0,982 dengan arah positif. Kondisi demikian membuktikan jika GCG mampu menguatkan pengaruh *Firm Size* atas variabel dependen. Artinya, apabila kian baik implementasi GCG, maka pengaruh ukuran perusahaan terhadap variabel dependen akan semakin kuat.

Uji Koenfisiensi Determinasi (R²)

Tabel 9. Uji Koenfisiensi Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Keterangan
,592	,350	,238	2,16810	Pengaruh variabel X1, X2 dan Z terhadap Y adalah yaitu 23,8%

Tabel 9 menampilkan koefisien determinasi pengujian, yang membuktikan bahwa variabel *Green Accounting*, *firm size*, serta *good corporate governance* menjelaskan 23,8% dari varians dalam Ketepatan waktu pengajuan laporan keuangan. Variabel eksternal menjelaskan yaitu 76,2% sisanya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama di studi ini menyatakan bahwasanya *green accounting* (GA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berlandaskan temuan pengujian yang sudah dilaksanakan, didapati temuan empiris bahwa GA memberi pengaruh positif dan signifikan atas kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terhimpun dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil analisis membuktikan yakni *green accounting* mempunyai taraf signifikansi yakni $0,053 < 0,05$ yang arah koefisiennya positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan penerapan GA diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan. Melalui hal itu, hipotesis pertama pada studi ini terindikasi diterima.

Pengaruh positif *green accounting* (GA) atas kinerja keuangan membuktikan yakni penerapan praktik akuntansi yang memperhatikan aspek lingkungan bisa berkontribusi nyata dalam mengembangkan kinerja perusahaan. GA mendorong perusahaan agar menggabungkan aspek lingkungan pada tata kelola dan pelaporan keuangan, nantinya perusahaan dapat lebih efektif dalam mengendalikan risiko lingkungan, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta meminimalkan limbah produksi. Kondisi tersebut nantinya akan berimpak pada penurunan biaya operasional dan pengembangan efisiensi aktivitas usaha secara keseluruhan.

Selain itu, implementasi *green accounting* juga merepresentasikan komitmen perusahaan atas prinsip keberlanjutan. Komitmen tersebut sebagai nilai tambah untuk perusahaan di pandangan investor dan masyarakat yang semakin mencermati aspek lingkungan pada penetapan keputusan ekonomi. Perusahaan yang memiliki citra positif terkait kepedulian lingkungan cenderung lebih dipercaya, sehingga berpeluang besar meningkatkan daya saing dan profitabilitasnya.

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh fenomena empiris pada perusahaan sampel, termasuk PT Alamtri Resources Indonesia Tbk yang secara konsisten memperoleh peringkat PROPER Emas selama periode 2020–2024 tanpa mengalami penurunan. Kondisi ini menandakan adanya komitmen kuat dalam penerapan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, nantinya turut mendukung kenaikan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan berusaha mendapatkan dan mempertahankan dukungan masyarakat yang dibuktikannya melalui kegiatan operasional yang selaras pada nilai serta norma sosial yang ada. Pengimplementasian *green accounting* termasuk ke dalam satu dari sekian wujud tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, sehingga mampu meningkatkan legitimasi dari para pihak berkepentingan. Legitimasi tersebut memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan publik serta investor, nantinya berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Temuan ini selaras pada kajian Dianty dan Nurrahim (2022) yang memaparkan jika *green accounting* (GA) berdampak positif pada kinerja keuangan. Penggunaan GA dinilai dapat mengembangkan efisiensi pengelolaan lingkungan sekaligus menguatkan citra perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan, di mana nantinya berkontribusi positif pada peningkatan kinerja keuangan secara menyeluruh.

Pengaruh Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kedua pada studi ini memaparkan jika *firm size* memberi pengaruh pada kinerja keuangan. Berlandaskan temuan pengujian yang sudah dilaksanakan, diperoleh temuan empiris bahwa *firm size* berpengaruh positif atas kinerja keuangan pada perusahaan batu bara terhimpun pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Kondisi tersebut membuktikan yakni kian besarnya ukuran perusahaan, demikian kinerja keuangan yang dihasilkan turut mengalami peningkatan. Melalui hal itu, hipotesis kedua pada studi ini terindikasi diterima.

Secara deskriptif, nilai minimum *firm size* yaitu 23,52 yang diperoleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) di tahun 2024 menunjukkan adanya perusahaan berskala aset relatif kecil. Sementara itu, nilai maksimum yaitu 31,88 yang dicapai PT Bumi Resources Tbk (BUMI) pada tahun 2022 merepresentasikan adanya perusahaan berukuran lebih besar.

Nilai rata-rata yaitu 28,7151 mengindikasikan jika umumnya perusahaan pada studi ini termasuk ke dalam kategori menengah hingga besar. Adapun standar deviasi yaitu 2,296931 membuktikan yakni variasi ukuran perusahaan dalam sampel penelitian tergolong moderat, sehingga perbedaan ukuran antar perusahaan tetap berada dalam rentang wajar dan tidak teramat signifikan. Kondisi ini memperkuat bahwa *firm size* memiliki karakteristik yang beragam dan relevan untuk dianalisis pada kinerja keuangan.

Pengaruh positif *firm size* terhadap kinerja keuangan membuktikan yakni perusahaannya berukuran besar mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik. Biasanya, mereka didukung oleh total aset lebih tinggi, sumber daya lebih memadai, aksesibilitas dana lebih besar, dan sistem manajemen terstruktur. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan agar mengembangkan efisiensi operasional, memperbesar pangsa pasar, dan menguatkan daya saing di industri. Temuan ini juga didukung oleh kondisi empiris pada beberapa perusahaan sampel. PT Adaro Energy Tbk (ADRO) memperlihatkan nilai *firm size* yang relatif stabil pada kisaran 25 selama periode 2020–2022, lalu mengalami peningkatan menjadi 26 pada tahun 2023 dan turun lagi ke level 25 di tahun 2024. Sementara itu, PT Bumi Resources Tbk (BUMI) memperlihatkan ukuran perusahaan lebih besar melalui nilai *firm size* yang cenderung tinggi dan mengalami fluktuasi, yaitu dari 31,5 di tahun 2020 ada peningkatan menjadi 31,88 di tahun 2022, kemudian sedikit menurun dan kembali naik di tahun selanjutnya. Disamping itu, perusahaan seperti PT Bukit Asam Tbk (PTBA) dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) cenderung menunjukkan nilai *firm size* yang relatif stabil selama periode penelitian. Kondisi tersebut membuktikan yakni ukuran perusahaan pada sektor pertambangan batu bara relatif stabil, meskipun pada beberapa perusahaan masih terjadi dinamika pertumbuhan aset dari tahun ke tahun.

Pada perspektif teori legitimasi, perusahaan berukuran besar biasanya menarik atensi publik lebih tinggi, sehingga dituntut agar memperlihatkan kinerja yang bagus agar tetap memperoleh kepercayaan dari masyarakat serta para pihak berkepentingan. Melalui demikian, biasanya perusahaan besar berupaya menjaga kinerja keuangan tetap stabil dengan mengelola sumber daya lebih efektif dan transparan, sehingga dapat mempertahankan legitimasi dari lingkungan sosial dan pasar. Hasil tersebut selaras pada kajian Refiyani dan Fitriyana (2024) yang memaparkan jika *firm size* memberi pengaruh pada kinerja keuangan. Perusahaan berukuran relatif besar dinilai mempunyai kompetensi lebih baik dalam mengoptimalkan sumber daya, mengakses pendanaan, serta menyusun strategi bisnis yang kian efektif, sehingga mampu mengembangkan daya saing dan kinerja keuangan dengan menyeluruh.

Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan batu bara

Hipotesis ketiga pada studi ini mengemukakan jika *good corporate governance* (GCG) memberi pengaruh pada kinerja keuangan. Berlandaskan hasil uji yang sudah dilaksanakan, diperoleh temuan empiris bahwa GCG tak berefek signifikan atas kinerja keuangan pada perusahaan batu bara yang terhimpun dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sekalipun mempunyai arah koefisien positif, pengaruh itu tidak signifikan yang mengindikasikan jika implementasi GCG belum mampu mendorong kenaikan kinerja keuangan perusahaan secara langsung. Melalui hal itu, hipotesis ketiga pada studi ini terindikasi ditolak.

Tidak signifikannya pengaruh *good corporate governance* atas kinerja keuangan mengindikasikan jika tinggi rendahnya kualitas tata kelola perusahaan tidak termasuk ke dalam indikator pokok penentu kinerja keuangan. Kondisi demikian membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan cenderung memperoleh pengaruh dari indikator lain, meliputi atas harga komoditas, keadaan pasar, serta dinamika industri yang cenderung fluktuatif, khususnya pada sektor pertambangan batu bara.

Fenomena tersebut terlihat di PT Adaro Energy Tbk (ADRO) yang memiliki nilai *good corporate governance* (GCG) relatif tinggi, yaitu yaitu 66,12 pada tahun 2023. Namun, tingginya nilai tersebut tidak secara langsung diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan yang signifikan. Kondisi tersebut membuktikan yakni penerapan tata kelola perusahaan yang bagus tidak langsung berimpak pada kualitas kinerja keuangan dalam jangka pendek. Secara teoritis, GCG dipercaya dapat memperbaiki kualitas kinerja keuangan dengan efektivitas mekanisme pengawasan, peningkatan transparansi, serta pengurangan konflik kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan. Namun, pada praktiknya, implementasi *good corporate governance* sering kali lebih berorientasi pada pemenuhan regulasi dan menjaga reputasi perusahaan, yang dampaknya pada kualitas kinerja keuangan meski secara tersirat.

Di perspektif teori legitimasi, perusahaan berupaya memperoleh serta mempertahankan penerimaan dari masyarakat melalui membuktikan yakni aktivitasnya telah selaras pada norma dan nilai yang ditetapkan. Penerapan *good corporate governance* (GCG) ialah suatu bentuk upaya perusahaan guna menjaga transparansi, akuntabilitas, serta tanggung jawabnya kepada para pihak berkepentingan. Dengan demikian, GCG memainkan peran besar dalam menjaga kepercayaan dan legitimasi perusahaan dibandingkan secara langsung meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil kajian ini selaras pada kajian Bulan et al. (2024) yang memaparkan jika *good corporate governance* tak berefek signifikan atas kinerja keuangan. Temuannya ini menandakan yakni meskipun perusahaan sudah mengimplementasikan pola pengelolaan yang baik, hal itu belum tentu termasuk ke dalam indikator pokok yang mengembangkan kinerja keuangan, terutama pada industri yang sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal.

Hubungan Good Corporate Governance mampu memoderasi hubungan antara green accounting terhadap kinerja keuangan

Hipotesis keempat pada studi ini menyatakan bahwasanya *good corporate governance* (GCG) bisa dijadikan moderator korelasi antara *green accounting* (GA) dengan kinerja keuangan. Tetapi, dari hasil pengujiannya yang sudah dilaksanakan, variabel interaksi antara GA dan GCG tidak memperlihatkan keberpengaruh signifikan atas kinerja keuangan. Melalui hal itu, diperoleh kesimpulan jika GCG tak bisa menguatkan hubungan antara *green accounting* dan kinerja keuangan, demikian hipotesis keempat ditolak. Hasil tersebut menjadi bukti jika keberadaan GCG belum mengoptimalkan pengaruh implementasi GA atas kinerja keuangan. Artinya, meski perusahaan sudah mengimplementasikan praktik akuntansi lingkungan, namun masih tetap diperlukan peran tata kelola perusahaan dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan.

Kondisi demikian terlihat pada PT Adaro Energy Tbk (ADRO) yang mempunyai nilai *good corporate governance* (GCG) relatif tinggi, yaitu yaitu 227,73, serta memperoleh peringkat PROPER 5. Namun demikian, kondisi tersebut tidak diikuti dengan kemampuan guna menguatkan hubungan *green accounting* (GA) pada kinerja keuangannya yang tercermin dari nilai kinerja keuangan yaitu 2,48. Kondisi tersebut membuktikan yakni tingginya kualitas tata kelola dan kinerja lingkungan tidak langsung berimpak pada peningkatan kinerja keuangan melalui peran moderasi. Tidak signifikannya hasil ini diduga karena implementasi GCG pada perusahaan masih cenderung berfokus pada pemenuhan regulasi dan aspek formalitas, sehingga belum terintegrasi secara optimal dengan kebijakan lingkungan seperti *green accounting*. Selain itu, kinerja keuangan pada sektor pertambangan batu bara turut memperoleh pengaruh dari indikator lain, meliputi atas fluktuasi harga komoditas, kondisi pasar, serta efisiensi operasional, sehingga peran GCG selaku variabel moderasi menjadi kurang terlihat.

Pada perspektif teori legitimasi, perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan membuktikan yakni aktivitasnya telah selaras pada norma dan harapan yang tengah diberlakukan, termasuk melalui penerapan *green accounting*. Namun pada studi ini, keberadaan *good corporate governance* (GCG) belum mampu memperkuat upaya tersebut dalam meningkatkan kinerja keuangan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan memiliki andil lebih besar dalam

pembentukan kepatuhan dan menjaga citra perusahaan, dibandingkan sebagai faktor yang secara langsung menguatkan korelasi antara praktik lingkungan dan kinerja keuangan. Temuan kajian ini selaras pada kajian Agnes et al. (2024) dan Husaini et al. (2023) menyebutkan bahwasanya GCG kurang bisa memoderasi hubungan antara *green accounting* dan kinerja keuangan.

Hubungan Good Corporate Governance mampu memoderasi pengaruh Firm Size terhadap kinerja keuangan

Hipotesis kelima pada kajian ini mengungkapkan jika *good corporate governance* (GCG) dapat memoderasi pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan. Artinya, penerapan tata kelola perusahaan yang bagus diharapkan mampu menguatkan korelasi antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Namun, Berlandaskan temuan pengujian, hubungan tersebut tidak menunjukkan hasil signifikan. Melalui hal itu, diperoleh kesimpulan jika GCG kurang mampu menjadi moderator hubungan keberpengaruhan *firm size* terhadap kinerja keuangan. Hasil ini membuktikan yakni meskipun ukuran perusahaan relatif besar dan memiliki pengelolaan yang baik, belum tentu ia mampu meningkatkan kualitas kinerja keuangan secara langsung. Besar kecilnya perusahaan tidak secara otomatis menjadi lebih kuat pengaruhnya atas kinerja keuangan hanya dikarenakan mengimplementasikan GCG.

Kondisi ini berlangsung dikarenakan implementasi GCG dalam perusahaan cenderung berfokus pada pemenuhan aturan, sehingga belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendukung pengelolaan perusahaan secara optimal. Selain itu, kinerja keuangan pada sektor pertambangan batu bara turut memperoleh pengaruh dari indikator lain, semacam kondisi pasar, harga komoditas, dan efisiensi operasional, sehingga peran *good corporate governance* selaku variabel moderasi menjadi kurang terlihat. Melalui demikian, hubungan antara *firm size* dan kinerja keuangan seringkali didapati dalam kemampuan pengelolaan aset oleh perusahaan sekaligus bagaimana keberjalanan operasionalnya. Pola pengelolaan perusahaan yang baik tidak cukup menguatkan korelasi tersebut secara langsung.

Pada perspektif teori legitimasi, perusahaan berusaha menjaga kepercayaan masyarakat dengan menerapkan tata kelola yang baik. Namun pada studi ini, hal tersebut kurang menguatkan hubungan antara ukuran perusahaan serta kinerja keuangan. Artinya, implementasi *good corporate governance* lebih berperan dalam mempertahankan kepercayaan dan citra perusahaan, dibandingkan secara langsung memengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut selaras pada kajian Reya et al. (2022) serta Ramadhani Hulwa (2024) mengungkapkan jika *good corporate governance* kurang bisa memoderasi hubungan antara *firm size* pada kinerja keuangannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap perusahaan sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang tahun 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa implementasi *green accounting* memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap performa finansial korporasi. Temuan ini menegaskan bahwa kebijakan perusahaan dalam mengintegrasikan pengelolaan serta transparansi aspek lingkungan ke dalam operasionalnya mampu memicu peningkatan profitabilitas secara nyata.

Sebaliknya, ukuran perusahaan (*firm size*) menunjukkan pengaruh signifikan namun dengan korelasi negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa skala aset yang besar tidak menjadi jaminan bagi entitas untuk mencapai efisiensi finansial yang lebih optimal.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, serta tidak terbukti mampu memoderasi hubungan antara *green accounting* maupun *firm size* terhadap profitabilitas. Dengan demikian, dalam lingkup studi ini, mekanisme tata kelola perusahaan belum berperan secara substansial dalam memperkuat interaksi antarvariabel yang diteliti.

DAFTAR REFERENSI

- Alifah, D., & Mustikawati, R. I. (2024). Pengaruh *green accounting* dan kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. <https://doi.org/10.21831/jpai.v22i2.76874>
- Amelia, J. (2024). *Pengaruh penerapan green accounting dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023)* [Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Ananta, M. D., & Hwihanus, H. (2025). Pengaruh green accounting, good corporate governance, firm size dan kebijakan dividen terhadap financial performance. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.6827>
- Anisa, D. (2023). *Pengaruh green accounting, good corporate governance, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan* [Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis].
- Anjani, D. R., & Fitriani, E. (2022). *Green accounting and its effect on firm performance in the energy sector: Evidence from Indonesia*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(2), 123–134. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5725>
- Astari, T. A., Laurens, S., Wicaksono, A., & Sujarminto, A. (2023). *Green accounting and disclosure of sustainability report on firm values in Indonesia*. *E3S Web of Conferences*, 426. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602024>

- Aulia, N. L. (2024). Pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility (CSR) sebagai mediasi. *Soetomo Accounting Review*, 2(4), 565–589. <https://doi.org/10.25139/sacr.v2i4.8561>
- Aurelia, W., & Susilawati. (2024). Pengaruh penerapan *green accounting* dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*. <https://doi.org/10.32528/jiai.v10i1.3086>
- Bangun, A. M., Astuti, T., & Satria, I. (2024). Pengaruh green intellectual capital, green accounting, dan firm size terhadap kinerja keuangan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 7(2), 314–335. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrb/article/view/6584>
- Bellamy, A., Handajani, L., & Waskito, I. (2023). Pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 20(2), 52–61. <https://doi.org/10.53512/valid.v20i2.284>
- Candrain. (2017). *Metode penelitian*.
- Cyhintia, R., & Sofyan, A. (2023). Pengaruh firm size terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 55–67.
- Dunakhir, S. (2023). *Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan* [Skripsi, Universitas Negeri Makassar]. <https://lib.unm.ac.id/storage/file-karya-ilmiah-preview/a8f2fff6-833c-4d34-bef1-38a8300f8b0b.pdf>
- Elvaretta, D., Maulina, V., Febriani, T. A., & Rissi, D. M. (2024). Pengaruh penerapan *green accounting* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (Studi pada perusahaan pertambangan di BEI). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. <https://doi.org/10.35143/jakb.v17i2.6449>
- Endiana, I. D. M., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). The effect of *green accounting* on corporate sustainability and financial performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Fitra, J., Asmeri, R., & Begawati, N. (2021). Pengaruh tata kelola perusahaan (corporate governance) dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Pengembangan Ilmu Akuntansi & Keuangan*, 3(4), 721–738. <https://ejournal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/442>
- HabibSiregar, F., Syahyunan, S., & Miraza, Z. (2022). Kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(2), 187–205. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.114>
- Hascaryo, G., & Widaryanti. (2025). Analisis pengaruh penerapan *green accounting*, kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah Aset*, 27(1), 31–37. <https://doi.org/10.37470/1.27.1.249>

- Hayaah, A. N. (2023). Pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 1(2), 121–140. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v2i1.672>
- Hidayat, M., Sumarlin, & Aditiya, R. (2023). Pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. <https://journal.unm.ac.id/index.php/JIAN/article/view/5800>
- Intikhanah, S., Anisa, D. D., & Andayani, T. D. (2025). Peran tata kelola perusahaan dalam memoderasi pengaruh implementasi green accounting, CSR, dan firm size terhadap kinerja keuangan. *NERACA: Jurnal Akuntansi & Keuangan*. <https://doi.org/10.48144/neraca.v21i1.2089>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). *Program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER)*. <https://proper.menlhk.go.id>
- Khusnah, H., & Kirana, O. P. (2023). Pengaruh penerapan green accounting, corporate social responsibility, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(3), 232–241. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v11n3.p232-241>
- Lonto, M. P., Guratji, L. L., & Watung, S. R. (2025). Pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan pertambangan). *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v3i2.3385>
- Mahyuni, N. P., & Widhiyani, N. L. S. (2021). Pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Murni, M., Azizah, N., & Monica, S. (2025). Pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan dan lingkungan perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v3i2.3385>
- Nadila, Saputra, & Astuti. (2024). Pengaruh green accounting, CSR, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *JAKUMA – Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*. <https://jurnal.itsm.ac.id/index.php/jakuma/article/view/1496/1138>
- Ningsih, W. I. L., Setiawati, E., & Trisnawati, R. (2023). The effect of good corporate governance (GCG) on financial performance with company size as a moderating variable. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v3i04.570>
- Nurhayati, & Hadi, S. (2022). Pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Noviala, A. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.

- Pattisahusiwa, S., & Sari, A. K. (2023). Pengaruh *green accounting* dan environmental performance terhadap economic performance. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*. <https://doi.org/10.30872/jinv.v20i2.1787>
- Pertiwi, K. M., & Ariyanto, D. (2025). Pengaruh *green accounting* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 14(8), 1107–1117. <https://doi.org/10.24843/EEB.2025.v14.i08>
- Putri, K. A., & Wafa, Z. (2026). Pengaruh green accounting, corporate social responsibility, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 7(1), 157–173. <https://doi.org/10.47467/elmal.v7i1.10109>
- Putri, R. A., Rokhmawati, A., & Fitri, F. (2022). The effect of firm size and leverage on financial performance with good corporate governance as a moderating variable. *International Journal of Economic, Business & Applications*. <https://doi.org/10.31258/ijeba.76>
- Pradnyana Putra, I. G. N., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan. *Bisma: Jurnal Manajemen*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/26813>
- Pramastha, T. A., & Sulistiyowati, L. N. (2025). The influence of green accounting, financial performance, and company size on financial sustainability. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 19(1). <https://doi.org/10.32815/jibeka.v19i1.2349>
- Prijayanti, A. D., & Haq, A. (2023). Pengaruh green accounting, good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1). <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15464>
- Rahmawati, I., & Dewi, K. (2024). Pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 26(1), 21–33.
- Ramadhani, F., Wahyuni, L., & Maison, W. (2022). Pengaruh rasio pendapatan asli daerah terhadap kinerja keuangan pada pemerintah daerah kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017–2020. *Journal of Innovation Research and Knowledge*. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/3668>
- Ramadhani, S., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh *green accounting* dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *Journal of Tax and Business*. <https://jurnal.stpi-pajak.ac.id/index.php/JPB/article/view/312>
- Ramadhania, & Sugara. (2025). Pengaruh pengungkapan green accounting, kinerja lingkungan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/25561/17505>
- Romadhona, S. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.

- Ratnasari, D. D., & Pandin, M. Y. R. (2025). Pengaruh green accounting, good corporate governance dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2020–2023. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.7467>
- Refiyani, F. N., & Fitriyana, F. (2024). Pengaruh green accounting, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap financial performance. *Journal of Management Accounting, Tax and Production*. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3441>
- Safira, S. B., & Aris, M. A. (2020). Pengaruh tata kelola perusahaan, kinerja lingkungan, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan terhadap green accounting. *El-Mal